

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik menahun ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang melebihi batas normal. Diabetes melitus disebut sebagai "silent killer" karena termasuk dalam kelompok penyakit yang menyebabkan kematian sebab dapat membunuh seseorang secara perlahan, selain itu juga penyakit ini merupakan induk dari penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, hipertensi, kebutaan serta amputasi kaki. Jumlah penderita diabetes terus meningkat di berbagai negara, termasuk di Indonesia. (WHO, 2015)

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi diabetes di Indonesia yang didiagnosa oleh dokter pada usia 15 tahun adalah 2%. Sedangkan prevalensi diabetes melitus pada tahun 2013 prevalensinya adalah 1,5%. Tahun 2018 prevalensi peningkatan diabetes melitus berdasar hasil pemeriksaan gula darah adalah sebesar 8,5% sedangkan pada tahun 2013 6,9%. Hampir semua provinsi mengalami peningkatan dari 2013-2018. Di Jawa Barat sendiri prevalensi diabetes melitus pada tahun 2018 adalah 1,7%. (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Prevalensi diabetes melitus terus mengalami peningkatan dan termasuk kedalam penyakit masalah kesehatan di dunia. Peningkatan prevalensi penyakit diabetes disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yaitu pertambahan penduduk, usia harapan hidup yang lebih panjang, perubahan dari gaya hidup tradisional menjadi gaya hidup modern, meningkatnya prevalensi obesitas, dan penurunan aktivitas fisik. Jumlah pasien yang terus meningkat dapat menimbulkan banyak dampak negatif, antara lain penurunan kualitas hidup terutama akibat komplikasi. (Hasdianah, 2012). Diabetes dapat dicegah dengan tata laksana pengobatan yang optimal antara lain pengendalian kadar gula darah melalui pola makan dan olahraga, melalui pola hidup sehat, dan mengonsumsi obat penurun gula darah. Sehingga dapat hidup dengan normal seperti masyarakat pada umumnya.

Menurut Agustin (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa metformin merupakan obat yang sering digunakan pada pengobatan diabetes melitus. (Agustin, 2019). Menurut hasil Diabetes Prevention Program (DPP) di Indonesia menemukan bahwa berdasarkan, biaya obat, keamanan obat dan manfaat obat, metformin merupakan obat yang digunakan untuk pengobatan diabetes tipe 2. Sebagai negara yang termasuk kedalam jumlah yang menderita diabetes melitus terbesar di dunia diperlukan pola penggunaan obat anti diabetes untuk mendukung keberhasilan pengobatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian tentang profil penggunaan obat diabetes melitus di UPT Puskesmas Riung Bandung

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana profil penggunaan obat pada pasien diabetes melitus di UPT Puskesmas Riung Bandung

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana profil penggunaan obat pada pasien diabetes melitus di UPT Puskesmas Riung Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1. Bagi Peneliti

Menambah tingkat pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta memperdalam ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan program studi kefarmasian

1.4.2. Bagi institusi

Sebagai masukan untuk penambahan perpustakaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3. Bagi pembaca

Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai diabetes melitus dan penggunaan obat-obatan.